

STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI SISWA *SLOW LEARNERS* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 158 SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh:

RESMI YATI NINGSIH
NIM. 1416242797

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASYAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Sdr. Resmi Yati Ningsih

NIM : 1416242797

kepada
 Yth. Dekan Faklutas Tarbiyah dan Tadris IAIN
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Resmi Yati Ningsih

NIM : 1416242797

Judul : Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learners* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Hi. Asivah, M.Pd

Abdul Aziz, M.Pd.I

NIP. 196510272003122001

NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learners* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Selama”** yang disusun oleh Resmi Yati Ningsih NIM. 1416242797 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Feny Martina, M.Pd

NIP. 198703242015032002

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197504022000032001

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 1985102011012011

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



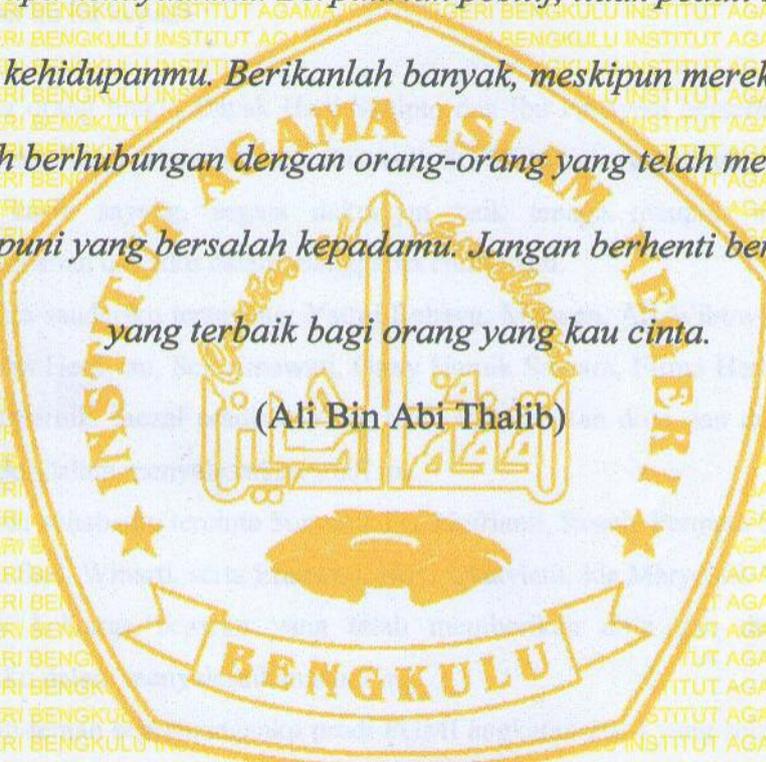
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTO

Jangan membenci siapapun, tidak peduli berapa banyak mereka bersalah kepadamu. Hiduplah dengan rendah hati, tidak peduli seberapa kekayaanmu. Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu. Berikanlah banyak, meskipun mereka sedikit. Tetaplah berhubungan dengan orang-orang yang telah melupakanmu, dan ampuni yang bersalah kepadamu. Jangan berhenti berdo'a untuk yang terbaik bagi orang yang kau cinta.

(Ali Bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang besar dan sujud yang dalam kepada sang pemilik ilmu dan dengan ridho-Nya akhirnya dapat aku rasakan juga kebahagiaan ini yang kuraih dengan keringat dan air mata, kebahagiaan atas kemenangan ini tak kurasakan sendiri, akan kubagi dan kupersembahkan kemenangan perjuangan kesabaran ku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku: Bapak Hadi Sucipto dan Ibu Partiyem beserta orang tua angkatku Bapak Herminto dan ibu Anik Sri Wahyuni, yang telah memberikan doa, kasih sayang, segala dukungan baik tenaga maupun materi, dan pengorbanan untukku dalam menggapai cita-citaku.
2. Saudara-saudariku tersayang: Yatmi Rahayu, Marwan, Ari Wibowo, Winarno, Yorman Herawan, Sen simawati, Onny Hernik Saputra, Firma Hernik Saputri, Naifa hernik, faezal pradika. Yang telah memberikan do'a dan dukungannya untukku dalam menyelesaikan studi ini.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Suryani, Tya Nofrianti, Rosela Permata Sari, Yebby Yelita Sari, Winarti, serta Ernawati, Novi Oktaviani, Ida Maryenni, Yori :
4. Untuk keluarga besarku yang telah memberikan do'a dan dukungannya untukku dalam menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku prodi PGMI angkatan 2014 yang selama ini kita berjuang bersama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi ini untuk meraih kesuksesan, terutama kelas F.
6. Keluarga besar SD Negeri 158 Seluma yang telah membantu kelancaran skripsi ini
7. Agama dan Almamaterku di IAIN Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resmi Yati Ningsih

NIM : 1416242797

Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learners* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma**", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, April 2019

Penulis



Resmi Yati Ningsih
NIM. 1416242797

ABSTRAK

Resmi Yati Ningsih, NIM. 1416242797, Februari 2019 judul Skripsi: **“Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma”**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: **1. Hj. Asiyah, M.Pd;** **2. Abdul Aziz, M.Pd.I**

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, *Slow Learner*, Hasil Belajar

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 158 Seluma terungkap, bahwa guru belum bisa menerapkan strategi pembelajaran kepada siswa *Slow Learners*. Anak-anak *Slow Learners* di sekolah-sekolah umum banyak yang kurang mendapat perhatian dan motivasi dari guru, disebabkan oleh kemampuan anak yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learners* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 158 Seluma. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembelajaran bagi siswa *slow learners* kelas V di SD N 158 Seluma?

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari SDN 158 Seluma, yakni Kepala Sekolah, guru kelas V yang berjumlah 1 orang, siswa *slow learner* (lamban belajar) kelas V serta orang tua siswa *slow learner* di kelas V

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi anak *slow learner* di SDN 158 Seluma kelas V, yakni dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial, kemudian metode yang digunakan guru pada anak/siswa *slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan, selanjutnya langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma**” telah penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Selesaiannya skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak.

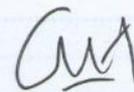
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan masukan dan sarannya untuk penulis
3. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI yang selalu mendorong keberhasilan penulis

4. Hj. Asiyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada penulis untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Abdul Aziz, M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada penulis untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Staf Perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam hal referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu bagi penulis selama ini.
8. Ngatijo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 158 Seluma yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2019



Resmi Yati Ningsih
NIM. 1416242797

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi.....	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Bentuk-Bentuk Strategi Belajar	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembelajaran	15
B. <i>Slow Learners</i>	18
1. Pengertian <i>Slow Learners</i>	18
2. Ciri Khas/ Karakteristik Anak <i>Slow Learners</i>	20
3. Faktor Penyebab Anak <i>Slow Learner</i>	25
4. Masalah yang Dihadapi Anak <i>Slow Learners</i>	29
5. Pemilihan Strategi Pembelajaran Anak <i>Slow Learners</i>	30
6. Bentuk Strategi Pembelajaran Bagi Anak <i>Slow Learner</i>	33
C. Hasil Belajar	36
1. Pengertian Hasil Belajar	36
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	37
D. Penelitian Relevan.....	38
E. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44

E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
B. Pemaparan Data Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) dan berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Proses internal tersebut meliputi seluruh mental, ranah kognitif, dan psikomotorik dalam mental anak. Proses belajar secara tidak langsung adalah proses dimana siswa

¹ Sunaryo *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm 123

tidak dapat diamati tanpa adanya guru disamping mereka. Proses belajar tersebut akan tampak melalui perilaku siswa dari hasil mereka mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan pembelajaran dari guru.

Kegiatan belajar mengajar terjadi di dalam kelas. Terdapat interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar selain bertujuan untuk mengajarkan siswa agar mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu juga untuk mendidik siswa selain tujuan di atas kegiatan belajar mengajar juga menjadi pribadi yang menyadari tugasnya sebagai seorang manusia. Bertujuan supaya seorang guru memiliki atau menggunakan strategi untuk mencapai target dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar mengajar adalah intraksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru diharuskan mempersiapkan kegiatan pengajaran dan strategi yang dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran siswa dan guru yang hendak di capai pada akhir pengajaran.²

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2013), hlm. 135

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara termasuk anak yang memiliki keterlambatan belajar juga berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, agama dan gender. Istilah anak *Slow learners* masih disalah tafsirkan. *Slow learners* diartikan sebagai anak yang berkemampuan rendah. Seharusnya kita dapat memahami bahwa setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Kesalah pahaman tentang makna *Slow learners* membuat peserta didik (*Slow learners*) akan merasa tidak percaya diri dengan keadaan yang dimilikinya baik itu dalam hal fisik ataupun mental. Perlu diketahui bahwa anak *slow learners* atau anak dengan kebutuhan khusus sulit untuk teridentifikasi oleh para guru.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan agama. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa hakikat manusia adalah makhluk yang berbeda antara satu sama lain agar dapat saling membutuhkan. Pendidikan juga harus menggunakan keduanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalil naqli tentang anak *slow learners* yaitu:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝ (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝ (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۝ (٣) أَوْ
يَذْكُرُ فَتَنْفَعَهُ الْذِكْرَى ۝ (٤) أَمَّا مَنْ أَسْتَغْنَى ۝ (٥) فَأَنْتَ لَهُ وَتَصَدَّى ۝ (٦) مَا
عَلَيْكَ أَلَّا يَزِدَّكَ ۝ (٧) وَإِلَآءَ مَا مَزَّ جَعَكَ بَسْعَى ۝ (٨) وَهُوَ يَخْشَى ۝ (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ
تَلَهَّى ۝ (١٠)

Artinya: “1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling; 2. Karena telah datang seorang buta kepadanya; 3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa); 4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya; 5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup; 6.

maka kamu melayaninya; 7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman); 8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran); 9. sedang ia takut kepada (Allah); 10. maka kamu mengabaikannya". (Q.S. 'Abasa: 1-10).³

Dari ayat tersebut, diketahui bahwa manusia dihadapan Allah itu semua sama dan yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaan, sehingga kita tidak boleh membeda-bedakan dalam hal pengajaran. Semua anak berhak untuk mendapatkan penghidupan dan pengajaran yang baik.

Hasil belajar diperoleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung. Seseorang dapat mengetahui sesuatu melalui kegiatan belajar, sehingga dipandang perlu supaya kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung secara baik-baik. Proses ini nantinya diharapkan dapat memberi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 158 Seluma, menunjukkan bahwa guru belum bisa menerapkan strategi pembelajaran kepada siswa *Slow Learners*. Anak-anak *Slow Learners* di sekolah-sekolah umum banyak yang kurang mendapat perhatian dan motivasi dari guru, disebabkan oleh kemampuan anak yang terbatas. Penelitian ini mengambil data pelajaran yang terdiri dari tiga mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Matematika.⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 82

⁵ Observasi Awal Penelitian, Juli 2018

Berdasarkan hasil observasi di atas, sehingga masih diperlukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learners* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 158 Seluma”**. Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pembelajaran, mengetahui hasil belajar, mengetahui strategi pembelajaran bagi anak *Slow Learners* terhadap hasil belajar di SDN 158 Seluma. Permasalahan yang diuraikan tersebut menjadi tantangan bagi peneliti supaya dapat membantu guru kelas dalam memilih, merancang, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga anak *slow learners* dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Strategi pembelajaran bagi siswa *slow learners* yang digunakan guru diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk anak yang *slow learners* dan tidak *slow learners*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi pada siswa kelas V SDN 158 Seluma sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

2. Anak *Slow Learners* di sekolah-sekolah umum banyak yang kurang mendapat perhatian dan motivasi dari guru, disebabkan oleh kemampuan anak yang terbatas, sehingga guru merasa jenuh dalam memberikan motivasi kepada anak tersebut. Guru tidak boleh lepas tangan begitu saja melihat peserta didik. Guru harus berusaha membangkitkan semangat atau memberi motivasi yang kuat kepada peserta didik agar peserta didik memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 70.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan dalam penelitian ini adalah *Slow Learners*, sebagai mana yang telah diuraikan dalam rumusan masalah di atas penulis memfokuskan peneliti pada:

1. Anak *slow learner* dalam penelitian yaitu anak yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental, dengan karakteristik:
 - a. Rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6)
 - b. Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya
 - c. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat, dan
 - d. Pernah tidak naik kelas.

2. Strategi pembelajaran dalam hal ini dibatasi pada strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar siswa *slow learners* dalam meningkatkan hasil belajar kelas V di SDN 158 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembelajaran bagi siswa *slow learners* kelas V di SD N 158 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran bagi siswa *slow learners* kelas V di SD N 158 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama pada peran orangtua dan guru dalam memberikan motivasi yang tinggi kepada peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru, diantaranya:

- 1) Diharapkan dapat lebih mengkaji kemampuan peserta didik dengan penuh kasih sayang, kreatif serta berkemampuan yang cukup sehingga dapat menciptakan ruang kelas yang inklusif bagi semua siswa dan lingkungan pengajaran yang bisa menerima berbagai ragam karakter siswa.
- 2) Lebih berperan aktif dalam memotivasi kepercayaan diri peserta didik.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu strategi dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Matematika.

b. Bagi Orangtua, yakni:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih memotivasi dan memperhatikan perkembangan anak, karena peran orang tua sangat dominan, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah.

c. Bagi Sekolah, diantaranya yaitu:

- 1) Manfaat yang secara tidak langsung dapat dirasakan oleh sekolah, apabila perlakuan pembelajaran guru terhadap peserta didik baik, maka kemampuan dan kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik akan berkembang pesat.
- 2) Maka pandangan masyarakat terhadap sekolah akan bernilai positif sehingga tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari istilah Yunani kuno strategi yang berarti kepemimpinan atau seni berperang. Lebih spesifik lagi, strategi melibatkan manajemen pasukan, kapal, atau pesawat yang optimal dalam sebuah perjuangan yang direncanakan. Sumac dalam *the Encyclopedia of Americana*, kata strategi secara spesifik dikaitkan dengan bidang militer atau kenegaraan. Dijelaskan bahwa strategi dalam pengertian umum adalah seni dan pengetahuan untuk mengembangkan dan melaksanakan kekuatan politik, ekonomi, psikologi, militer suatu bangsa, pada masa damai dan perang untuk memberikan dukungan maksimum terhadap politik nasional.⁶

Secara historis, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer. Strategi berasal dari bahasa Yunani strategis, yang berarti jenderal/panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglima.⁷

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 135

⁷Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Radar Jaya Grafis, 2013), hlm 181

cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.⁸

Bahwasanya belajar mengajar adalah kegiatan yang mewarnai intraksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan teretntu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Untuk itu guru diharuskan mempersiapkan kegiatan pengajaran dan strategi yang dapat pembelajaran belajar mengajar mencai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian strategi suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah SAW, dalam Al-Qur'an surat An-Nahl:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

⁸Zainal Aqib. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstul*, (Bandung: CV Yrama Widia, 2013), hlm 69

⁹Syaiful bahri djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 5

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)¹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah bagian dari proses dakwah itu sendiri karena banyak strategi yang mesti digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran karena guru adalah seorang figur yang memegang kebijakan dalam mengelola proses belajar mengajar. Tentunya dengan kebijakan tersebut dan kekuasaan guru, sehingga mampu mempermudah untuk mengarahkan siswanya kearah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ada 4 strategi dasar yang sangat urgen untuk diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- a. Mengidentifikasi serta melaksanakan spensifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan-batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta setandar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan baik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari beberapa teori dan pendapat di atas, mengenai pengertian strategi tentang pembelajaran dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan keseluruhan prosedur dan metode yang ditetapkan oleh peserta didik yang menitik beratkan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Belajar

Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, untuk itu ditetapkan bentuk-bentuk strategi yang mesti diperhatikan oleh seorang guru yaitu sebagaimana ditentukan di bawah ini:

a. Penggunaan Media

Bahwa media merupakan bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendorong dan penglihatan bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui:

1) Situasi dan kondisi yang sesungguhnya

- 2) Mengamati benda pengganti dalam wujud alat peraga
- 3) Membaca bahan-bahan cetakan, seperti majalah, buku, surat kabar dan sebagainya.¹¹

b. Penentuan Metode Pengajaran

Upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pendidikan yang menjaditanggung jawab pendidikan.

Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan, ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

c. Gerak

Gerak anggota badan seorang pendidik dalam mengajar juga merupakan salah satu bentuk dari strategi pembelajaran karena fungsi gerak salah satunya untuk memperjelas hal-hal penting dari materi yang disampaikan, sebagaimana yang dikemukakan sardiman gerak yang baik adalah gerak yang efektif dan efisien artinya gerak yang cukup tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian seseorang pendidik dalam menjelaskan pelajaran pada posisi berdiri hendaknya ditengah, sehingga semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

d. Pendekatan Dalam Belajar Mengajar

Guru dalam hal mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka banyak upaya yang harus dilakukan agar perubahan yang diinginkan terwujud dengan sedemikian rupa. Begitu juga pendekatan dalam

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 164.

mengajar juga salah satu bentuk upaya guru untuk mencapai perubahan bagi siswa.

Ada berbagai bentuk pendekatan, seperti pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan emosional, pendekatan edukatif.

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melaikan pendekatan individual terhadap anak didik dikelas.

2) Pendekatan kelompok

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuhkan kembangkan rasa rasional yang tinggi pada diri setiap anak didik. Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis, dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

3) Pendekatan Edukatif

Adapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain seperti karena demam, karena gengsi, karena ditakuti, dan sebagainya. Dalam hal

ini pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, sosial, norma moral, norma sosial, norma agama.

4) Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan masalah untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran secara konsep telah diketahui bersama yaitu keseluruhan prosedur dan metode yang ditempuh oleh pendidik yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik mengikuti kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran,

diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki mahasiswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dalam dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).

b. Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

Secara teoretis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).

c. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

- 1) Siswa sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.

- 2) Siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
- 3) Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru atau dosen merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada mahasiswa dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.

e. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.

f. Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.¹²

B. *Slow Learners*

1. Pengertian *Slow Learners*

Slow learner disebut juga siswa lamban belajar hampir dapat ditemukan di setiap sekolah formal biasa meskipun jumlahnya hanya sebagian kecil saja. Siswa lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lamban dari anak normal seusianya.

Slow learner atau siswa lamban belajar adalah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai dengan 90.¹³ Siswa lamban belajar adalah anak yang intelegensinya setingkat lebih rendah dari pada intelegensia rata-rata, dimana IQ siswa lamban belajar berkisar antara 70 sampai 90.¹⁴

Slow learner adalah anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan di

¹²Maylina Purwatiningtyas. “Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar (slow learners) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, dalam jurnal (Yogyakarta: 2014), hlm. 31

¹³Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), h. 3

¹⁴Rizal H Arsjad, *Pendekatan Kontektual Dalam Pembelajaran (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar)*, (Manado: Penerbit STAIN Manado Press, 2013), h. 25

pelajaran selanjutnya, sehingga mereka sering harus mengulang.¹⁵ Slow learner adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90. Kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasinya (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian) lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Perilaku mereka cenderung pendiam dan pemalu, sehingga mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Slow Learner cenderung kurang percaya diri, kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek dan memiliki ciri fisik normal namun sulit menangkap materi, responnya lambat, kosa katanya kurang sehingga bila berbicara kurang jelas sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.¹⁶

Slow Learners yaitu proses belajar yang ditandai dengan kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik disebabkan oleh adanya hambatan neurologis, maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajar rendah.¹⁷ anak-anak dengan *Slow learners* pada umumnya memiliki riwayat perkembangan bahasa dan bicara yang lebih lambat dibanding anak seusianya. Kosakata yang dimilikinya cenderung terbatas dan lebih sedikit dibanding anak sebayanya, sehingga sering mengalami kesulitan dalam memahami bahkan kurang tepat

¹⁵ A Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 18

¹⁶ Nur Khabibah, "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)", *Didaktika*, Vol. 19 Nomor 2 Februari 2013

¹⁷Rita hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Sukses Offset, 2009), hlm. 161

dalam mengekspresikan apa yang diinginkannya.¹⁸ Anak berkesulitan belajar (*learning disabilities*) yaitu anak yang memiliki *Slow learners* dalam proses psikologis dasar, sehingga menunjukkan hambatan dalam belajar berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan berhitung, sedangkan mereka memiliki potensi kecerdasan yang baik tapi berprestasi rendah, yang bukan disebabkan oleh tuna netra, tuna rungu, tebelakang mental, gangguan emosional, gangguan ekonomi, sosial atau budaya.

Dari pengertian-pengertian menurut ahli di atas, maka diketahui bahwa *slow learning* atau anak lambat belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90, walaupun demikian tidak keseluruhan anak *slow learner* memiliki IQ seperti itu. Kelemahan akademik utama yang dialami oleh *slow learner* adalah membaca, berbahasa, dan memori, sosial, dan perilaku.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa *slow learning* atau anak lambat belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental.

2. Ciri Khas/ Karakteristik Anak *Slow Learners*

Cirri-ciri atau karakteristik umum siswa lamban belajar dapat dipahami melalui pengamatan fisik siswa, Perkembangan mental, intelektual, sosial,

¹⁸Rita Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*, hlm. 161

ekonomi, kepribadian dan proses-proses belajar yang dilakukannya di sekolah dan di rumah. Ciri-ciri itu dianalisa agar diperoleh kejelasan yang konkret tentang gejala dan sebab-sebab kesulitan belajar siswa di sekolah dan di rumah. Karakteristik dari individu yang mengalami slow learning, yaitu:

- a. Fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya.
- b. Memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan intrapersonal.
- c. Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap.
- d. Tidak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupannya
- e. Memiliki berbagai kesulitan internal seperti; keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi.
- f. Memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes.
- g. Memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk.
- h. Mengerjakan segalanya secara lambat.
- i. Lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu

Adanya ciri-ciri tingkah laku atau gejala *slow learners* adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar rendah, di bawah rata-rata
- b. Hasil belajar rendah tidak sesuai dengan yang diusahakan
- c. Lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar, kesulitan dalam tugas akademik dan *Slow learners* yang berhubungan dengan perkembangan (*academic and developmental learning disabilities*).

- d. Menunjukkan sikap, tingkah laku, dan gejala emosional yang kurang wajar dalam pendidikan.¹⁹

Kemudian, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa anak *slow learner* mempunyai karakteristik atau ciri kas tertentu yang membedakannya dengan anak normal, yaitu:

- a. Rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6)
- b. Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya
- c. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat, dan
- d. Pernah tidak naik kelas.²⁰

Selain karakteristik tersebut, karakteristik anak lamban belajar terlihat dari berbagai aspek, yakni:

- a. Aspek Inteligensi

Dilihat dari aspek inteligensinya, karakteristik anak lamban belajar meliputi:

- 1) mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman;
- 2) Mengalami 22 kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak; dan
- 3) Mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya.

¹⁹ Triani Nani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima (2013), h. 134

²⁰ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h.

b. Aspek Bahasa atau Komunikasi

Slow learner juga memiliki masalah dalam berbahasa. *Slow learner* sulit untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya. *Slow learner* pun sulit untuk memahami perkataan orang lain ketika *slow learner* diajak berbicara. Orang yang mengajaknya bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh anak lamban belajar

c. Aspek Emosi

Dilihat dari aspek emosi. *Slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. *Slow learner* sangat sensitif, mudah marah meledak-ledak. Ketika ada orang yang mengejek, *slow learner* akan tersinggung. Ketika *slow learner* melakukan kesalahan, maka *slow learner* pun akan mudah patah semangat dan minder, apalagi dengan nilai-nilai buruk yang didapatkannya, maka hal itu akan menurunkan motivasinya. Motivasi yang rendah pada anak yang mengalami kesulitan belajar dapat disebabkan karena sering berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit. Selain itu, pada umumnya anak lamban belajar (*slow learner*) motivasinya rendah.

d. Aspek Sosial

Dilihat dari aspek social, *slow learner* kurang baik dalam hal sosialnya. Ketika bersama anak seumurannya, *slow learner* cenderung pasif bahkan menarik diri. *Slow learner* lebih senang bermain dengan anak di bawah usianya, karena *slow learner* dapat menggunakan bahasa yang sederhana saat berkomunikasi dan itu membuatnya aman dan gembira.

Ketika berhadapan dengan orang yang lebih dewasa, *slow learner* memiliki tingkah laku lekat, bersikap sopan, memiliki prasangka terhadap guru di sekolah, dan kadang melakukan protes ketika ada yang dinilai kurang memedulikannya.

e. Aspek Moral

Dilihat dari aspek moral, anak lamban belajar tahu adanya aturan yang berlaku tetapi *slow learner* tidak paham untuk apa aturan tersebut dibuat. *Slow learner* pun terkadang tidak patuh terhadap aturan karena momorinya juga kurang baik, sehingga *slow learner* mudah lupa. Oleh karena itu, anak lamban belajar harus sering diingatkan.²¹

Selain itu, ciri-ciri anak lamban, yaitu: (a) keadaan fisik pada umumnya sama dengan murid-murid normal, (b) kemampuan berpikirnya agak rendah, (c) ingatannya agak lemah dan tidak tahan lama, (d) banyak yang mengalami putus sekolah, (e) dalam kehidupan di rumah, murid lamban belajar masih mampu berkomunikasi dan bergaul secara baik dengan saudara-saudaranya, (f) emosinya kurang terkendali dan sering mementingkan diri sendiri, (g) murid lamban belajar dapat dilatih beberapa macam keterampilan yang bersifat produktif.²²

Dengan demikian, anak lamban belajar mempunyai karakteristik inteligensi, bahasa atau komunikasi, emosi, sosial, dan moral yang berbeda dari anak normal. Namun, anak lamban belajar mempunyai karakteristik fisik yang sama seperti anak normal. bahwa secara fisik anak lamban belajar

²¹ Triani Nani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan...*, h. 10

²² Erman Amti dan Marjohan. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1991), h. 141

mempunyai penampilan yang sama seperti anak normal, sehingga karakteristik anak lamban belajar baru akan tampak dalam proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi tugas-tugas yang menuntut konsep abstrak, simbol-simbol, dan keterampilan konseptual.²³

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat bahwa bahwa ciri-ciri atau karakteristik *slow learner*, meliputi: (a) kondisi fisik seperti anak normal, (b) intelegensi rendah, (c) lamban dalam proses berpikir, (d) mengalami masalah pada hampir semua bidang, (e) sulit memahami hal-hal abstrak, (f) sulit mengungkapkan ide, (g) emosi kurang stabil, (h) daya konsentrasi rendah, (i) minat dan motivasi belajar rendah, (j) mudah lupa dan beralih perhatian, (k) lebih suka bermain dengan anak di bawah usianya, (l) tahu aturan tetapi tidak paham untuk apa aturan itu dibuat, dan (m) bergantung kepada guru dan orang tua dalam membuktikan ilmu pengetahuan.

3. Faktor Penyebab Anak *Slow Learners*

Banyak ahli mengemukakan adanya multi faktor penyebab terjadinya *slow learner*, yaitu antara lain; (a) Faktor prenatal dan genetik yang dapat menyebabkan anak mengalami *slow learner* meliputi: 1) kelainan kromosom; 2) gangguan biokimia dalam tubuh; dan 3) kelahiran premature. (b) Faktor Biologis Non-keturunan, yaitu: 1) ibu hamil mengonsumsi obat-obatan yang merugikan janin atau ibu alkoholis, pengguna narkoba dan zat aditif dengan dosis berlebih yang dapat mempengaruhi memori jangka pendek anak; 2) Ibu hamil dengan gizi buruk; 3) radiasi sinar X; dan 4) faktor Rhesus. (c) Faktor

²³ Nani Triani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. (Jakarta: Luxima.2013), h. 87

saat proses Kelahiran, adalah kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau bermasalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat. (e) Faktor sesudah melahirkan dan Lingkungan, meliputi: 1) kekurangan gizi dan nutrisi; 2) trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan; dan 3) beberapa penyakit seperti meningitis dan encephalitis. Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan anak mengalami slow learner yaitu stimulasi yang salah, sehingga anak tidak dapat berkembang optimal. Pendapat lain, yang menyebutkan beberapa penyebab anak slow learner, meliputi: 1) faktor keturunan; 2) perkembangan otak terbatas karena kurangnya rangsangan; 3) motivasi yang rendah; 4) masalah perhatian; 5) perbedaan latar belakang kebudayaan anak dengan sekolah; dan 6) kekacauan masalah pribadi.²⁴

Faktor penyebab *Slow Learners* terbagi menjadi tiga: yaitu faktor intern, faktor ekstern dan faktor khusus.

- a. Faktor intern individu yang mempengaruhi *Slow Learners* meliputi:
 - 1) faktor kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual
 - 2) faktor efektif antara lain disebabkan labilnya emosi dan sikap.
 - 3) Faktor yang bersifat psikomotor antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor eksternal penyebab *Slow Learners* meliputi semua situasi dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar peserta didik yang meliputi:

²⁴ Ag. Krisna Indah Marheni, "Art Therapy Bagi Anak Slow Learner", *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, ISBN: 978-602-1145-49-4

- 1) lingkungan keluarga, contohnya pola asuh keluarga, pendidikan orang tua, ekonomi orang tua.
 - 2) Lingkungan masyarakat.
 - 3) Lingkungan sekolah.
- c. Faktor khusus sindrom psikologis berupa *learning disability*, seperti:
- 1) disleksia: ketidak mampuan belajar membaca
 - 2) disgrafia: ketidak mampuan belajar menulis
 - diskalkulia: ketidak mampuan belajar matematika.²⁵

Sementara itu, menurut pendapat lain menjelaskan faktor-faktor penyebab anak lamban belajar yaitu:

- a. Faktor Prenatal (Sebelum lahir) dan genetik

Perkembangan seorang anak dimulai dari sejak pembuahan. Seluruh bawaan biologis seorang anak yang berasal dari kedua orangtuanya, berupa kromosom yang memecah menjadi partikel yang disebut gen. Kelainan dari kromosom dapat menyebabkan kelainan fungsi-fungsi kecerdasan. Selain kromosom, juga disebabkan adanya gangguan biokimia dalam tubuh. Kondisi jantung ibu yang kurang baik juga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi kurang.

Anak lahir prematur disinyalir dapat melahirkan anak-anak lamban belajar karena organ tubuh bayi yang belum siap berfungsi secara maksimal sehingga proses perkembangannya lambat.

²⁵Maylina Purwatiningtyas. “ Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar (slow learners) di Sekolah Inklusi SD N egeri Giwangan Yogyakarta”, dalam jurnal (Yogyakarta: 2014), hlm.16-20

b. Faktor Biologis Non Keturunan

1) Obat-obatan

Saat ibu hamil, tidak semua obat dapat diminum, karena ada beberapa jenis obat yang apabila diminum dapat merugikan janin. Begitu juga dengan ibu alkoholis, penggunaan dosis yang berlebih dapat berpengaruh pada kemampuan memori jangka pendek anak.

2) Keadaan Gizi Ibu Yang Buruk Saat Hamil

Ibu hamil harus mendapatkan gizi yang baik selama proses kehamilannya, janin akan dapat hidup dan berkembang dengan baik jika ibu yang mengandungnya sehat. Bayi dalam kandungan akan mendapatkan makanan dari darah ibu melalui tali pusar.

3) Radiasi Sinar X

Radiasi sinar X dapat mengakibatkan bermacam gangguan pada otak dan sistem tubuh lainnya. Radiasi sinar rawan terjadi saat usia kehamilan muda, kemudian berkurang resikonya saat usia hamil tua.

4) Faktor Rhesus

Jika seorang pria Rh-positif menikah dengan wanita Rh-negatif, kadang-kadang mengakibatkan keadaan yang kurang baik bagi keturunannya.

c. Faktor Natal (saat proses kelahiran)

Kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama, dapat mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat. Oleh karena itu, untukantisipasi kondisi seperti ini maka ibu

hamil yang pernah mempunyai pengalaman seperti ini sebaiknya melakukan persalinan di rumah sakit.

d. Faktor Postnatal (sesudah lahir) dan Lingkungan

Malnutrisi dan trauma fisik juga menjadi perhatian kita, begitu juga dengan lingkungan yang dapat berperan sebagai penyebab terjadinya anak lamban belajar (*slow learner*). Stimulasi yang salah, menyebabkan anak tidak dapat berkembang secara optimal. Gen dapat dianggap sebagai kemampuan intelektual, tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan dimana letak IQ anak dalam rentang tersebut.²⁶

4. Masalah yang Dihadapi Anak *Slow Learners*

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Slow Learners* belajar mengalami masalah belajar dan tingkah laku karena mempunyai keterbatasan kemampuan intelektual dan keterampilan psikologis. Menjelaskan masalah umum anak lamban belajar yang ditemukan guru kelas di antaranya: a) memiliki prestasi rendah di semua mata pelajaran; b) mengalami kesulitan membaca, menulis, atau matematika; c) mempunyai daya ingat rendah; dan d) hiperaktif atau kurang memperhatikan.²⁷

Masalah belajar pada anak *Slow Learners* disebabkan oleh penyebab yang tidak dapat diamati segera (unobservable). Penyebab Masalah belajar *Slow Learners* belajar dari berbagai sumber, meliputi: a) mempunyai

²⁶ Nani Triani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus...*, h. 4-10

²⁷ Arjmandnia, Ali Akbar dan Keivan Kakabaraee. "The Investigation of Parents" Attitude Toward Inclusive Education for Slow Learners" *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* October, November, December 2011 Volume: 2 Issue: 4. Hlm. 88-95. Artikel disampaikan dalam The 2nd International Conference on New Trends in Education and their Implications – ICONTE, 27- 29 April 2011, Antalya – TURKEY. Dipublikasikan www.ijonte.org . (2011). Hlm 88

kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan anak normal seusianya; b) membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana; dan c) mengalami masalah adaptasi di kelas karena mempunyai kemampuan mengerjakan tugas yang lebih rendah dari teman sekelasnya.²⁸

Selain masalah belajar, *Slow Learners* belajar juga menghadapi masalah tingkah laku. Masalah tingkah laku anak lamban belajar disebabkan oleh keterbatasan keterampilan psikologis, meliputi: a) keterampilan mekanis yang terbatas; b) konsep diri yang rendah; c) hubungan interpersonal yang belum matang; d) permasalahan komunikasi; dan e) pemahaman terhadap peran sosial yang tidak tepat. Masalah anak lamban belajar dalam penelitian ini difokuskan pada masalah belajar, meliputi: 1) memiliki prestasi rendah, terutama untuk mata pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia; 2) mempunyai daya ingat rendah; 3) kurang memperhatikan; 4) mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sekelasnya; 5) membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana; dan 6) mengalami masalah adaptasi di kelas.²⁹

5. Pemilihan Strategi Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learners*

Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih, dirancang, dan diterapkan guru dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar sangat penting.

²⁸ Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rehman, dan Rubina Hanif. *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*. Pakistan Journal of Psychological Research 2012, Vol. 27, No. 1. (2012). Hlm. 136.

²⁹ Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rehman, dan Rubina Hanif. *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*. Pakistan Journal of Psychological Research 2012, Vol. 27, No. 1. (2012). h. 139

melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih kegiatan pembelajaran paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa, dalam hal ini anak lamban belajar, mencapai tujuan pembelajaran.

Sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang mendasarkan pada keberagaman kemampuan belajar setiap anak. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar pada sekolah inklusi dapat diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan belajar anak lamban belajar dengan tujuan, alokasi waktu, penghargaan, tugas, dan bantuan dalam proses pembelajaran.³⁰

Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar, seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek. bahwa pada umumnya, pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) rumusan tujuan pembelajaran; 2) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihasilkan; dan 3) jenis materi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut selanjutnya disesuaikan dengan media dan sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.

Senada pendapat tersebut, pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien adalah sebagai berikut.

³⁰ Hidayat, *Model dan Strategi Pembelajaran ABK dalam Setting Pendidikan Inklusif. Workshop "Pengenaln & Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) & Strategi Pembelajarannya"* Balikpapan 25 Oktober 2009. Balikpapan:Tempat Terapi untuk Anak HARAPAN KU, Ruko Kimia Farma Klandasan Lantai 2, dan Parents Support Group (PSG) 2009, hlm. 158

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan, meliputi: 1) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; 2) kompleksitas tujuan pembelajaran; dan 3) keterampilan akademis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, meliputi: 1) materi berupa fakta, konsep, hukum, atau teori; 2) prasyarat untuk mempelajari materi; dan 3) sumber belajar.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa, meliputi: 1) tingkat kematangan siswa; 2) minat, bakat, dan kondisi siswa; dan 3) gaya belajar siswa.
- d. Pertimbangan lainnya, meliputi: 1) untuk mencapai tujuan apa cukup dengan satu strategi; 2) apa strategi adalah satu-satunya strategi yang bisa diterapkan; dan 3) nilai efektivitas dan efisiensi strategi.

Mengemukakan beberapa pertimbangan dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran, meliputi: 1) kesesuaian dengan tujuan instruksional yang akan dicapai; 2) kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai; 3) strategi pembelajaran memuat beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran; 4) kesesuaian dengan kemampuan profesional guru; 5) sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia; 6) tersedianya unsur penunjang, seperti media dan alat peraga; 7) suasana lingkungan kelas dan lembaga pendidikan; dan 8) jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

6. Bentuk Strategi Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learner*

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar salah satunya terletak pada strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar, tujuannya agar hasil belajar bisa tercapai secara optimal dan memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.

a. Strategi pembelajaran

Dari pengertian mengenai *slow learner* dan tentang strategi pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran siswa lamban belajar adalah cara yang digunakan pendidik untuk membantu siswa *slow learner* dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal sebagai pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasi kegiatan belajar mengajar bagi siswa *slow learner*. Strategi pembelajaran yang digunakan berbeda dengan siswa normal.

Strategi kolaboratif dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengajar anak-anak *slow learner*, karena di dalam pembelajaran tersebut, siswa *slow learner* dapat membangun suasana belajar dengan mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Menjadi teman sebaya dan teman kelas, siswa *slow learner* dapat menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif kelompok sebaya secara signifikan apabila tersedia peluang yang baik.s

Dari berbagai hasil penelitian, diketahui beberapa strategi yang tepat bagi penanganan siswa lamban belajar, yaitu:

- 1) Pembelajaran kompensasi menggunakan pendekatan instruksional adalah pembelajaran yang mengubah presentasi konten untuk menghindari kelemahan dasar siswa atau kekurangannya.
- 2) Pembelajaran remedial menggunakan alternatif adalah pembelajaran untuk guru kelas dalam mengajar siswa lamban belajar. Remedial adalah penggunaan kegiatan, teknik dan praktek untuk menghilangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki. Guru dapat memberikan perhatian individu bagi mereka yang tertinggal dalam studi untuk memberikan perbaikan pendidikan untuk siswa *slow learner*.

b. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajari. Pendekatan terdiri dari dua macam, yakni pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discoveru* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif dan pendekatan individual.³¹

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 127

c. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai. Berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.³²

Untuk siswa *slow learner* dapat menggunakan metode drill atau latihan untuk meningkatkan daya konsentrasi anak dan mengajarkan dengan banyak memberikan latihan berupa soal sehingga mereka mempunyai keterampilan. Selain itu, guru dapat menjadikan pelajaran yang sulit menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan gambar atau media. Menungakan konsep-konsep dalam praktek serta aktiviatas sederhana di kehidupan sehari-hari.

Menurut beberapa penelitian, metode pembelajaran pada anak *slow learner* pada proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Selanjutnya, dalam menggali pengetahuan dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya guru juga menggunakan

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 126

metode penugasan guna memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.³³ Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, kererampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak atau dapat diamati, dan ada pula yang tidak diamati.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.³⁴ Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses siswa tidak dapat diamati, akan tetap dapat diamati oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan responden siswa terhadap tindakan pembelajaran dari guru.³⁵

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta Bumi Aksara 2012), hlm. 36

³⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 9

³⁵ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 48

berlangsung, yang dapat memberi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁶ Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, jadi masalah belajar itu sangat penting bagi kehidupan kita.³⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Noehi Nasution dan kawan-kawan mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yakni:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam matarantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah.

b. Faktor Instrumental

Yang termasuk faktor-faktor instrumental yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

c. Faktor Fisiologis

Menurut Noehi Nasution kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 82

³⁷ Rohamlina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persanda, 2011), hlm. 18

keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena faktor psikologis juga mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Adapun termasuk faktor psikologis adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.³⁸

D. Penelitian relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis angkat yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Rifki, (2008). tentang Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.³⁹ Terdapat hubungan yang signifikan antar, baik pada taraf perhitungan 1% (0,01) maupun perhitungan 5% (4,24) dengan demikian hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media *Power point* Terhadap hasil

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm 12-18

³⁹ Mustofa Riki, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang, 2008)

belajar PAI di SMP-BP (Berbasis Pesantren) Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, hasil perhitungan akhir angket menyatakan tinggi. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa rasa percaya diri ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

2. Purwati Ningtyas (2014) mengadakan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*).⁴⁰ Penelitian bertujuan untuk menemukan strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Hasil penelitian disimpulkan bahwa guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lambat belajar sesuai kondisi di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, kecuali satu guru kelas yang memberikan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Setiap guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar. Dari penelitian ini

⁴⁰ Purwati Ningtyas, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners)*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang, 2016)

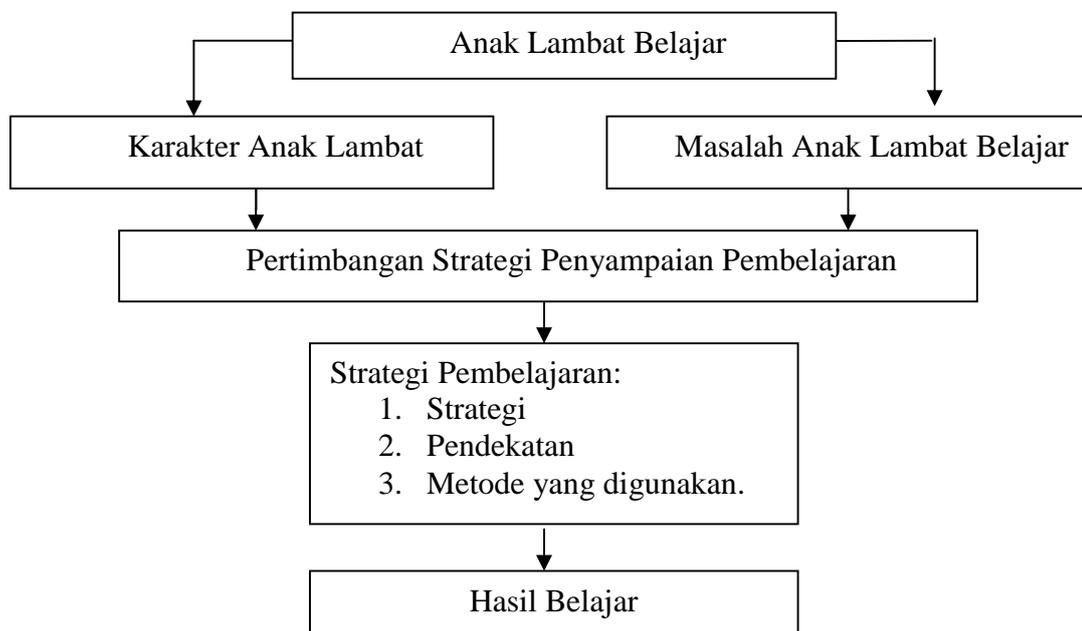
disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran mempunyai signifikan terhadap Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

3. Aziz (2015) mengadakan penelitian tentang Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner*.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi Guru Matematika, Guru Pendamping Khusus dan Siswa Berkebutuhan Khusus *slow learners*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisi data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Guru mata pelajaran matematika sudah memiliki kesiapan dalam memahami karakteristik siswa *slow learners* secara umum dan merencanakan pembelajaran yang tertuang di dalam yang sama antara siswa reguler dan siswa *slow learner* dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa *slow learner*. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti yang sudah di rencanakan di dalam RPP. Guru melakukan pengkondisian dengan mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis. Penggunaan model, metode, media pembelajaran disamakan antara siswa reguler dan *slow learners*. Dalam pelaksanaan ada metode yang sudah dapat mengakomodir siswa reguler dan siswa *slow learners*, namun masih ada metode yang membuat siswa *slow learners* mengalami hambatan

⁴¹Aziz, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang, 2015)

dalam belajar.(3) Dalam evaluasi dan tindak lanjut, guru melakukan evaluasi harian setiap selesai suatu materi dan merencanakan kegiatan tindak lanjut bersama GPK dalam bentuk pengayaan yang dilaksanakan dalam bimbingan khusus. Dalam bimbingan khusus siswa diberikan materi pengayaan dengan metode *drill* ditambah dengan bantuan media yang berupa alat peraga kongkrit garis bilangan berwarna untuk menguatkan pemahaman siswa *slow learner* pada suatu konsep mengurutkan dan membandingkan bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran Matematika ini mempunyai analisis yang signifikan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner*.

E. Kerangka Berfikir



Anak lambat belajar atau *slow learners* merupakan salah satu dari klasifikasi anak berkebutuhan khusus dengan gangguan intelektual. Anak lambat belajar atau *slow learners* hampir di temukan di setiap sekolah. Baik di

sekolah biasa maupun di sekolah inklusi. Anak lambat belajar mempunyai penampilan fisik yang sama seperti anak lainya yang tidak berkebutuhan khusus. Namun, anak lambat belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus seusianya.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1.) Strategi pengorganisasian pembelajaran, (2.) strategi penyampaian pembelajaran, (3.) strategi pengelolaan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran ini, diharapkan siswa *slow learners* bisa meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif adapun penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi⁴². Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan berfikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif.⁴³

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan Strategi

⁴² Sukmindinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT..Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60

⁴³ Musfiqh, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya. 2012), hlm. 153

Pembelajaran bagi siswa *slow learners* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 158 Seluma.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 158 Seluma pada semester ganjil tahun 2018 / 2019. Selama 2 bulan dari 13 November 2018 s/d 8 Januari 2019.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari SDN 158 Seluma, yakni Kepala Sekolah, guru kelas V yang berjumlah 1 orang, siswa *slow learner* (lamban belajar) kelas V serta orang tua siswa *slow learner* di kelas V. Pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada.

2. Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literature-literature yang ada, yaitu dokumen berbentuk gambar misalnya foto, raport siswa, tugas, sejarah, visi dan misi SDN 158 Seluma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk penelitian yang objeknya tidak dapat diajak untuk wawancara, artinya peneliti tidak mungkin melakukan Tanya jawab dengan objek yang sedang dihadapi. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara mendalam. Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah hasil pembelajaran setelah dilakukan pemberian matrikulasi, yang menjadi sasaran observasi adalah siswa kelas V SDN 158 Seluma yang termasuk dalam kategori *slow learner*.

2. Wawancara

Dengan metode penulis menggunakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas yang dapat membantu proses pengumpulan data yang sebenarnya sesuai dengan kondisi yang terjadi secara nyata. Wawancara adalah dialog langsung untuk memperoleh data dengan interview kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh factor usia maupun kemampuan membaca.⁴⁵ Merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat komunikasi langsung. Melalui teknik ini, peneliti (pewawancara)

⁴⁴ Gulo w. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm 116

⁴⁵ Hadeli. *Metode penelitian kependidikan*. (padang : ciputat press 2007), hlm. 82

berkomunikasi langsung secara verbal dengan responden (yang diwawancarai) untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁶

Data dalam penelitian ini di ambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek kepala sekolah yaitu tentang siswa *slow learners* di sekolah, wawancara kepada wali kelas tentang strategi pembelajaran siswa *slow learners* dalam meningkatkan hasil belajar kelas V di SDN 158 Seluma, kemudian siswa *slow learners* beserta orang tuanya masing-masing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.⁴⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penelilti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain.⁴⁸ Untuk memudahkan dan

⁴⁶ Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R& D*, h. 329

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitaitf : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Variasi Kontermporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 142

⁴⁸ Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145

mengarahkan proses penelitian, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komponen-komponen strategi pembelajaran bagi anak *slow learner* di SDN 158 Seluma, yang ditinjau dari dari beberapa komponen meliputi: karakteristik siswa *slow learner*, strategi pembelajaran, pendekatan, metode, langkah-langkah dan dampak penggunaan strategi pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara menjadi panduan penelitian selama proses wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian atau narasumber, dengan kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

No	Standar Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
1.	Ciri khas / kriteria anak <i>slow learner</i>	1. Inteligensi	1. Mengalami kesulitan pada semua mata pelajaran	01
			2. Sulit memahami hal-hal abstrak	02
			3. Hasil belajar rendah	03
			4. Pernah tidak naik kelas	04
		2. Bahasa	1. Sulit memahami perkataan orang lain	05
			2. Lawan bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami	06
		3. Emosi	1. Mudah minder dan mudah marah	07
		4. Sosial dan Moral	1. Cenderung menarik diri dari pergaulan dengan sebayanya	08
2. Tahu aturan tetapi tidak paham tujuan adanya aturan tersebut				

2.	Strategi pembelajaran yang dilakukan guru bagi anak/siswa <i>slow learner</i>	1. Penyediaan fasilitas belajar	1. Sumber belajar	09
		2. Penggunaan pendekatan saat proses pembelajaran di sekolah	2. Media dan kurikulum	10,11
		3. Metode pembelajaran	3. Pendekatan individual	12
		4. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di sekolah	4. Pendekatan remedial	13
		5. Dampak dari strategi pembelajaran bagi siswa/anak <i>slow learner</i>	5. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan	14,15
			6. Menentukan siswa <i>slow learner</i> , pemberian tambahan pelajaran	16
			7. Anak/siswa <i>slow learner</i> lebih aktif dalam pembelajaran	17
			8. Anak/siswa <i>slow learner</i> jadi termotivasi untuk belajar	18,19
			9. Hasil / prestasi belajar meningkat	20

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran bagi anak *slow learner* di kelas V SDN 158 Seluma, yang meliputi raport, soal ulangan, tugas individu/kelompok, daftar nilai siswa *slow learner*, foto fasilitas dan ruang kelas, foto kegiatan proses pembelajaran anak *slow learner*.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang berfokus pada pembahasan subyek sekitarnya. Wawancara dan observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif. Metode ini mempunyai beberapa kelemahan salah satunya adalah sumber data yang terkadang kurang kredibel untuk menilai keabsahan data maka salah satu cara

yang digunakan adalah triangulasi.⁴⁹ Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan beberapa langkah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaat terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ada 2 jenis analisis yaitu deskriptif dan interpretatif. Deskriptif adalah penjelasan apa adanya yang sesuai dengan temuan peneliti sedangkan interpretatif sendiri lebih mencari sesuatu dibalik yang tampak atau berusaha mencari sesuatu yang tersembunyi dari sederetan fakta yang ditemukan.⁵¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis secara deskriptif untuk memaparkan temuan yang sudah didapatkan sesuai dengan data yang ada, bahwa aktifitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif dan

⁴⁹ Suharsini Arikunto *Prosedur Penelitian: satu pendekatan Pratik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 231

⁵⁰ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2007), h. 176

⁵¹ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan R dan D.* (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm 244

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data display* (penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau *didisplay* kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang strategi pembelajaran siswa *slow learners* dalam meningkatkan hasil belajar kelas V di SD N 158 Seluma.

3. *Conclusion Drowing atau Verfikasi* (menarik kesimpulan)

Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika peneliti di lapangan. Verifkasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

10. Profil SDN 158 Purbosari Seluma

a) Situasi dan Kondisi Sekolah

SDN 158 Purbosari terletak di Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. SDN 158 tersebut merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Diknas Pendidikan Nasional Kabupaten Seluma yang dibangun di atas tanah yang berukuran 1000 M². SDN 158 Purbosari memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Bapak Lifti
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah Bapak Lifti
- c. Sebelah timur berbatasan dengan tanah Bapak Luhin
- d. Sebelah barat berbatasan dengan tanah Bapak Lifti

b) Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar SDN 158 Purbosari Kecamatan seluma barat Kabupaten Seluma, berdiri pada tahun 1993 dengan jumlah kelas hanya 6 ruangan yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. SD ini awalnya merupakan salah satu SD kabupaten Bengkulu Selatan, namun karena adanya Pemekaran kabupaten Seluma maka SDN 158 merupakan kawasan Seluma, maka SDN 158 termasuk Kecamatan Seluma Barat. Sampai saat ini SDN 158

termasuk Kecamatan Seluma Barat masih tetap memiliki 6 ruangan kelas 1-6 dengan jumlah siswa 70 siswa serta sarana dan prasarana pendukung lainnya yang sudah cukup memadai.

- c) Keadaan Guru SD Negeri 158 Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

Guru di SDN 158 Purbosari berjumlah 10 orang dengan Jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 5 orang. Data guru SDN 158 Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut.⁵²

Tabel 4.1
Data Guru SDN 158 Purbosari
Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

No	Nama Guru	Jabatan	Ket
1	Ngatijo,	Kepala Sekolah	PNS
2	Jumino, S.Pd	Guru Kelas VI	PNS
3	Harto, S.Pd Sd	Guru Kelas V	PNS
4	Lili Antasari, S.Pd	Guru Kelas IV	PNS
5	Nurhidahtul Febrianti S.Pd I	Guru Kelas III	HONORER
6	Zainal, AMA Pd	Guru Kelas II	PNS
7	Wiji Lestari Ningsih S.Pd. Sd	Guru Kelas I	HONORER
8	Enik sriwiyastuti S.Pd.I	Guru PAI	HONORER
9	Lasiadi	Guru PJOK	HONORER
10	Eni Ermawati	Operator Sekolah	HONORER

Sumber Data: Dokumentasi SDN 158 Purbosari, November 2018

- d) Keadaan siswa SD Negeri 158 Purbosari Kecamatan Barat Kabupaten Seluma

Keadaan anak didik SDN 158 Purbosari Kecamatan Barat Kabupaten Seluma pada Tahun 2018-2019 ini berjumlah 134 anak didik. Adapun rinciannya dapat dilihat tabel berikut:

⁵² Dokumentasi SDN 158, November 2018

Tabel 4.2
Keadaan Anak didik SDN 158 Purbosari
Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

No	Nama/ Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	11	16	27
2	Kelas II	9	15	24
3	Kelas III	16	4	20
4	Kelas IV	13	7	20
5	Kelas V	12	10	22
6	Kelas VI	9	12	21

e) Visi dan Misi SDN 158 Purbosari

SDN 158 Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma memiliki sebagai berikut:

“Mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Sedangkan misi SDN 158 Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma adalah mewujudkan:

1. Terdidiknya/lulusan yang sehat, baik jasmani dan rohani
2. Terdidiknya/lulusan yang unggul, unggul dalam prestasi maupun berkompetensi

3. Terdidiknya/lulusan yang kreatif, mampu berkiprah dimasyarakat, menciptakan kreasi dan aktivitas
4. Terdidiknya/lulusan yang sopan, memiliki budi pekerti yang luhur, bertutur kata yang sopan, menghormati sesama
5. Terdidiknya/lulusan yang energik, memiliki kemauan, kemampuan dan siap melaksanakan tugas.⁵³

B. Pemaparan Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 158 Seluma.

Sebelum mengkaji hasil penelitian tentang strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa *slow learner*, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pengertian dari anak *slow learner*.

Dalam wawancara, Bapak Ngatijo selaku kepala sekolah SDN 158 Seluma mengatakan bahwa:

“anak *slow learner* adalah anak yang lamban dalam belajar tetapi bukan yang memiliki kecacatan, hanya saja anak tersebut memiliki kelemahan-kelemahan pada bidang-bidang tertentu, seperti lemah daya ingatnya kurang berprestasi dalam akademik tertentu bahkan pernah tidak naik kelas. Dan disekolah ini khususnya pada kelas V terdapat dua orang anak yang termasuk dalam kategori tersebut”.⁵⁴

⁵³ Dokumentasi SDN 158 Seluma, November 2018

⁵⁴ Wawancara Ngatijo Kepala sekolah 22 November 2018

Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Sementara itu, dari hasil observasi diketahui bahwa di SDN 158 Seluma kelas V, terdapat dua orang anak yang memiliki kriteria anak *slow learner*, dimana anak-anak tersebut pernah mengalami tinggal kelas bahkan salah satu diantaranya sampai dua kali tidak naik kelas, kemudian apa yang diperintahkan guru harus berulang-ulang guru tersebut menyampaikannya hingga anak tersebut benar-benar paham, selain itu juga tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan di sekolah tidak semuanya dapat diselesaikannya dengan baik bahkan ada beberapa soal yang tidak dikerjakan sama sekali.⁵⁵

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, diketahui bahwa di dalam kelas V SDN 185 Seluma terdapat dua orang anak yang termasuk dalam kategori anak *slow learner* (lamban belajar), dimana, salah satu kriteria yang diteliti dalam penelitian ini adalah ada anak yang pernah tidak naik kelas hingga 2 kali, daya ingat anak tersebut lamban seperti apabila mendapatkan tugas, harus berulang-ulang perintah tersebut disampaikan, kemudian anak tersebut tidak mudah menangkap informasi yang disampaikan dan sering telat mengerjakan tugas bahkan tidak tuntas sama sekali.

Dengan adanya anak *slow learner* di sekolah tentanya pihak sekolah melalui kepala sekolah menyediakan fasilitas belajar mengajar yang memadai terutama bagi siswa *slow learner*. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud adalah salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar bukan hanya dari buku-

⁵⁵ Observasi Penelitian, 22 November 2019

buku akan tetapi juga dari penambahan guru khusus bagi siswa *slow learner*.

Dalam wawancara, Bapak Ngatijo selaku kepala sekolah SDN 158 Seluma mengatakan:

“Saya senantiasa berusaha melengkapi semua kebutuhan anggota sekolah baik itu guru, pegawai maupun siswa-siswi demi kenyamanan dan keberlangsungan proses belajar mengajar agar tujuannya dapat tercapai dengan baik. Dulunya pernah pihak sekolah merekomendasikan seorang guru khusus untuk mengajari anak tersebut kepada orang tua. Akan tetapi dikarenakan kendala finansial orang tua siswa yang bersangkutanlah sehingga hal tersebut hanya berlangsung hanya sebentar yakni hanya satu bulan saja. Dan saat ini sumber belajar khusus bagi anak yang *slow learner* atau lamban belajar, disekolah ini belum ada akan tetapi sumber belajar sama dengan siswa yang lainnya.”⁵⁶

Senada, Bapak Harto selaku wali kelas V SDN 158 Seluma mengatakan:

“disekolah ini belum ada sumber belajar khusus bagi anak-anak yang *slow learner*”.⁵⁷

Sementara itu, Ibu Sa selaku wali dari salah satu anak yang *slow learner* atau lamban belajar di kelas V, mengatakan:

“setahu saya, belum ada pemberitahuan lagi dari pihak sekolah bahwa adanya sumber belajar khusus bagi cucu saya yang termasuk anak yang *slow learner*. Dulunya memang ada tetapi karena anak saya yaitu orang tua dari cucu saya itu tidak mampu membayar guru pembimbing khusus, jadi hanya sebulan saja cucu saya mendapatkan bimbingan dari guru tersebut”.⁵⁸

Senada, Gs selaku anak/siswa *slow learner* kelas V SDN 158 Seluma mengatakan:

⁵⁶ Wawancara Ngatijo Kepala sekolah 22 November 2018

⁵⁷ Wawancara Harto Wali kelas 19 November 2018

⁵⁸ Wawancara, Sa Wali Murid Siswa *Slow Learner*, 27 November 2018

“tidak ada mbak, karena buku yang saya punya sama seperti buku teman-teman juga tidak ada lagi guru yang mengajari saya di rumah”.⁵⁹

Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Selain wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai sumber belajar yang digunakan oleh anak yang *slow learner*. Dari hasil observasi, diketahui bahwa sumber belajar yang dimiliki oleh anak yang *slow learner* sama seperti yang dimiliki teman sekelasnya dan tidak ada juga sumber belajar lainnya yang khusus bagi anak yang *slow learner* atau lamban belajar.⁶⁰

Fasilitas lainnya selain sumber belajar adalah media pembelajaran. Dimana dalam penelitian ini bermaksud juga ingin mengetahui media belajar dan kurikulum pembelajaran seperti apa yang digunakan bagi siswa *slow learner*. Dalam hal ini, Bapak Ngatijo selaku Kepala Sekolah SDN 158 Selama mengatakan:

“sama seperti sumber belajar, media dan kurikulum tidak ada yang khusus bagi siswa *slow learner*, dan hanya diperuntukkan bagi semua siswa. Namun saya akan menekankan kepada wali kelas masing-masing untuk lebih memperhatikan lagi siswa-siswa yang termasuk siswa *slow learner*”.⁶¹

Senada, Bapak Harto selaku wali kelas V SDN 158 Selama mengatakan:

“memang disekolah ini tidak ada media ataupun kurikulum khusus bagi anak *slow learner* karena ini merupakan sekolah umum dan juga tidak banyak siswa yang berkriteria *slow learner* hanya beberapa orang

⁵⁹ Wawancara, Gs Siswa *Slow Learner*, 24 November 2018

⁶⁰ Observasi Penelitian, 22 November 2018 s/d 07 Januari 2019

⁶¹ Wawancara Ngatijo Kepala sekolah 22 November 2018

saja, termasuk di kelas V ini, sehingga baik media ataupun kurikulum ya teruntuk semua murid pada umumnya, akan tetapi kebijakan dari kepala sekolah agar kami para wali kelas agar melakukan berbagai strategi dalam pembelajaran agar anak-anak tersebut dapat mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah”.⁶²

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa tidak ada media pembelajaran dan kurikulum pembelajaran bagi siswa *slow learner*, akan tetapi disamakan dengan siswa normal lainnya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara media pembelajaran dan kurikulum pembelajaran bagi siswa normal lainnya dengan siswa *slow learner*.

Siswa/anak *slow learner* tidaklah sama dengan anak-anak lainnya meskipun bentuk fisiknya tidak ada bedanya dengan anak-anak biasa, hanya saja dalam penelitian ini yang termasuk dalam kriteria anak *slow learner* adalah anak-anak yang rata-rata prestasinya kurang dari angka 6, kemudian sering terlambat apabila mendapatkan tugas dari guru, memiliki daya tangkap terhadap pelajaran lambat dan anak tersebut pernah mengalami tidak naik kelas. Dengan demikian, seharusnya strategi pembelajarannya berbeda dengan anak normal lainnya, demikian juga yang terjadi di SDN 185 Seluma terutama di kelas V. Adapun strategi-strategi yang digunakan oleh guru kelas V SDN 185 Seluma dalam menangani anak *slow learner* dalam permasalahannya dengan pembelajaran diantaranya:

1. Pendekatan Pembelajaran Pada Anak Slow Learner

⁶² Wawancara Harto Wali kelas 19 November 2018

⁶³ Observasi Penelitian, 22 November 2018 s/d 07 Januari 2019

Pendekatan pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajari. Dalam hal ini Bapak Harto mengatakan bahwa:

“kalau pendekatan dalam pembelajaran disini, saya lebih menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, dimana pada kurikulum saat ini kan lebih menekankan agar siswa lebih aktif dibandingkan gurunya, jadi lebih fokusnya itu kepada siswa. Hal itu juga saya terapkan bagi anak *slow learner* atau lamban belajar, tatapi saya juga melakukan pendekatan secara individual yaitu mengajari siswa *face to face* secara pribadi, dengan kemudian melakukan pendekatan remedial dimana dengan cara ini saya mengulangi pelajaran yang belum dimengerti olehnya, jikalau memang dia kesulitan mencerna penjelasan saya, saya mencoba lebih menyederhanakan lagi penjelasan saya agar dia lebih paham dan biar cepat nyambungnyanya”.⁶⁴

Sementara itu, Gs selaku anak/siswa *slow learner* kelas V SDN

158 Selama mengatakan:

“kalau saya belajar dengan Pak guru, saya sering mendapatkan perlakuan lebih karena pak guru sering mengajari saya dengan saya menghadap langsung atau pak guru duduk disamping saya jikalau saya belum ngerti nian pelajaran yang dijelaskannya”.⁶⁵

Senada, Dn selaku anak anak/siswa *slow learner* kelas V SDN 158

Selama mengatakan:

“Iya kak, pak guru sering memanggil saya ataupun si Gs untuk belajar sendiri dengan dia”.⁶⁶

Hasil observasi juga terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas beberapa kali melakukan pendekatan pembelajaran secara individu kepada dua orang siswa yang termasuk anak *slow learner*.

⁶⁴ Wawancara Harto Wali kelas 19 November 2018

⁶⁵ Wawancara, Gs Siswa *Slow Learner*, 24 November 2018

⁶⁶ Wawancara, Dn Siswa *Slow Learner*, 24 November 2018

Beliau terkadang memanggil siswa secara langsung untuk datang menghadapnya atau juga mendatangi langsung siswa yang bersangkutan disaat siswa normal lainnya mengerjakan tugas yang diberikannya. Apabila tugas yang diberikan masih belum dapat diselesaikan dengan baik, maka guru kelas tersebut mengadakan remedial bagi kedua siswa tersebut.⁶⁷

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak *slow learner* yakni menggunakan pendekatan individual dan pendekatan remedial.

2. Metode Pembelajaran Pada Anak Slow Learner

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan strategi yang telah disusun dalam kegiatan nyata pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Beragam metode pembelajaran yang diaplikasikan guru dalam pembelajaran, terutama bagi anak *slow learner*, hal tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan Bapak Harto selaku wali kelas V SDN 185 Seluma, mengatakan:

“metode yang saya terapkan bagi anak *slow learner* adalah pertama ceramah yang saya gunakan untuk menjelaskan materi, kemudian metode tanya jawab untuk mengukur pemahaman dan sejauh mana pengetahuan yang didapatkannya, selanjutnya metode penugasan untuk mempraktekkan materi dan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran, terkadang juga metode demonstrasi yaitu memberi peragaan dan contoh terutama pada pelajaran matematika supaya anak tersebut dapat lebih mengerti materi

⁶⁷ Observasi Penelitian, 22 November 2018 s/d 07 Januari 2019

pelajaran yang saya sampaikan dan juga sekali-kali saya menggunakan metode pemberian hadiah bagi siswa yang sudah mampu memahami pelajaran dan hukuman bagi siswa yang masih belum juga mampu agar mereka lebih termotivasi lagi untuk serius dalam belajar”.⁶⁸

Senada, Gs selaku anak/siswa *slow learner* kelas V SDN 158

Selama mengatakan:

“Pak guru kalau mengajar enak kak, kadang pak guru ceramah di depan kelas terus menanyai kami apakah kami sudah mengerti apa belum, nah kadang saya hanya diam kalau ditanya begitu karena saya memang belum ngerti kalau hanya dengar ceramahnya saja. Terus Bapak Guru kadang-kadang kalau pelajaran matematika suka membawa alat-alat entah apa itu dan saya suka sekali diajar dengan alat-alat itu kak”.⁶⁹

Dan sama halnya yang diungkapkan oleh Gs, Dn menambahkan:

“pak guru kalau mengajar suka ceramah terus bertanya apakah kami sudah paham apa belum kemudian pak guru juga sering memberikan saya soal-soal latihan untuk dikerjakan di sekolah, jika saya bisa mengerjakannya, maka pak guru suka memuji saya tapi kalau belum, saya dihukum untuk mengerjakan soal lainnya dengan cara yang sama hingga saya pun bisa”.⁷⁰

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, dimana dari hasil observasi diketahui bahwa guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja bagi anak *slow learner* akan tetapi beragam seperti metode ceramah yang diselingi dengna tanya jawab, setelah tanya jawab dilanjutkan dengan pemberian latihan-latihan kemudian sekalisekali melakukan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga tertentu dimana siswa *slow learner* menjadi antusias dan lebih aktif saat pelajaran dan saat

⁶⁸ Wawancara Harto Wali kelas 19 November 2018

⁶⁹ Wawancara, Gs Siswa *Slow Learner*, 24 November 2018

⁷⁰ Wawancara, Dn Siswa *Slow Learner*, 24 November 2018

akhir pembelajaran, siswa *slow learner* tersebut selalu diberikan tugas PR dengan alasan agar di rumah mereka juga ada aktifitas belajar.⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru pada anak/siswa *slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Anak Slow Learner

Penerapan suatu strategi memerlukan langkah-langkah yang tepat agar nantinya berimbas pada peningkatan suatu aktivitas belajar, dalam hal ini pembelajaran bagi siswa/anak *slow learner*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harto selaku wali kelas V SDN 185 Seluma, mengatakan:

“langkah pembelajaran yang saya terapkan yaitu saya melihat terlebih dahulu mana siswa yang lambat belajar dikelasnya, kemudian setelah guru mengetahui adanya anak yang lambat belajar. Setelah itu saya berkoordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan untuk meyakinkan alibi saya mengenai anak-anaknya. Kemudian saya berusaha membimbing sendiri dari anaknya beberapa orang yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya. Misalnya anak yang lambat di pelajaran matematika, guru mengatasi dengan cara mengelompokkan anak yang lambat matematika tadi kedalam suatu kelompok kecil dan diberi sebuah tugas atau les tambahan tentang materi pelajaran matematika yang mana anak tersebut sulit untuk mengerjakannya dan anak itu bisa menanyakan yang mana materi yang belum dimengerti agar anak yang tersebut bisa berhasil sama dengan anak yang lainnya untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah.”⁷²

Sementara itu Ibu Sa selaku wali dari murid Gs, mengatakan:

⁷¹ Observasi Penelitian, 22 November 2018 s/d 07 Januari 2019

⁷² Wawancara Harto Wali Kelas V, 19 November 2018

“Pak guru pernah memanggil saya kesekolah untuk memastikan keadaan cucu saya yang menurutnya termasuk kriteria anak *slow learner* dan saya pun membernarkan hal tersebut karena memang begitulah keadaan yang sebenarnya, dan Pak guru meminta pertimbangan yang akan dilakukannya dalam mengajar cucu saya tersebut dan saya pun menyambutnya dengan baik niat Paka Guru itu”.⁷³

Senada, Ibu Mi selaku wali murid dari Dn menambahkan:

“Saya sangat senang dengan langkah yang Pak Harto lakukan dalam menangani anak saya yang katanya termasuk anak *slow learner* dan saya mendukung baik dari segi finansial maupun kerjasama yang diminta Pak guru tersebut agar anak saya nantinya lebih baik lagi”.⁷⁴

Senada, Gs selaku anak/siswa *slow learner* kelas V SDN 158

Seluma mengatakan:

“pak guru menempatkan tempat duduk kami di bagian depan dekat mejanya, kemudian dia menjeaslkan pelajaran kesemua murida setelahnya dia mendatangi kami dan membimbing kami belajar, terus kami diberikan les tambahan”.⁷⁵

Sama halnya dengan Gs, Dn selaku anak/siswa *slow learner* kelas

V SDN 158 Seluma menambahkan:

“kalau belajar di kelas kami diperlakukan sama seperti siswa lainnya dan kalau pelajaran berkelompok, kami juga diberikan tugas yang menurut saya susah padahal bagi teman yang lain itu mudah, selain itu saya diberikan les tambahan”.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa strategi pembelajaran yang efektif untuk anak yang lamban belajar yaitu guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar

⁷³ Wawancara, Gs Siswa *Slow Learner*, 24 November 2018

⁷⁴ Wawancara, Mi Orang Tua Siswa *Slow Learner*, 27 November 2018

⁷⁵ Wawancara, Gs Siswa *Slow Learner*, 24 November 2018

⁷⁶ Wawancara, Dn Siswa *Slow Learner*, 24 November 2018

terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan untuk menguasai materi dengan aktif bertanya agar mencapai hasil belajar yang lebih bagus.

4. Dampak Strategi Pembelajaran Pada Anak Slow Learner

Adanya siswa *slow learner* di dalam kelas, membuat guru lebih berperan aktif dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Setiap penerapan strategi, pendekatan dan metode dalam pembelajaran pasti akan memberikan timbal balik sesuai dengan usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harto selaku wali kelas V SDN 185 Seluma, mengatakan:

“menurut saya ya, ada banyak dampak yang dalam hal ini dampak positif dari upaya yang saya lakukan seperti siswa *slow learner* tersebut lebih termotivasi dalam belajar, bahkan terjadi peningkatan pada hasil belajarnya meskipun tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap daya tangkapnya, akan tetapi setiap tugas yang diberikan, dapat juga di kerjakan dengan baik meskipun masih ada beberapa soal yang salah namun saya sangat mengapresiasi hal tersebut sebagai perubahan yang baik”.⁷⁷

Senada, Ibu Sa selaku wali dari murid Gs, mengatakan:

“Cucu saya menurut saya sudah banyak mengalami peningkatan dalam belajarnya setelah diajar oleh Pak Harto, dia jadi lebih semangat belajarnya apalagi jika dia dapat dengan mudah mengerjakan PR yang diberikan gurunya disekolah, pokoknya semangat sekolahnya jadi meningkat”.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara Harto Wali kelas 19 November 2018

⁷⁸ Wawancara, Sa Wali Murid Siswa *Slow Learner*, 27 November 2018

Ibu Mi selaku wali murid dari Dn menambahkan:

“Iya mbak, ada kok kemajuan belajar anak saya, yang dulunya hanya suka main saja kini setiap pulang sekolah selalu bercerita kalau dirinya di sekolah bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh pak guru, terus pak guru memberikan hasih karena bisa menjawab pertanyaannya. Apalagi kalau ada PR yang mudah dia semangat sekali mengerjakannya meskipun masih saya bantu dalam memberikan pemahaman kepadanya.”⁷⁹

Hasil observasi juga menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi pada anak *slow learner* dimana terlihat dari semangatnya untuk dapat mengerjakan sendiri latihan-latihan yang diberikan guru kepadanya, kemudian berusaha untuk mengikuti setiap instruksi guru dengan baik, meskipun guru masih terlihat harus mengulang-ulang lagi instruksi-instruksi tersebut.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa ada dampak positif yang terjadi dari strategi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa/anak *slow learner* seperti adanya kemajuan hasil belajar, adanya semangat dalam mengikuti pelajaran yang mana sebelumnya mereka merasa minder karena kekurangan yang mereka miliki.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa di dalam kelas V SDN 185 Seluma terdapat dua orang anak yang termasuk dalam kategori anak *slow learner* (lamban belajar), dimana, salah satu kriteria yang diteliti dalam penelitian ini adalah ada anak yang pernah tidak naik kelas hingga 2 kali, daya ingat anak tersebut lamban seperti apabila mendapatkan tugas, harus

⁷⁹ Wawancara, Mi Wali Murid Siswa *Slow Learner*, 27 November 2018

⁸⁰ Observasi Penelitian, 22 November 2018 s/d 07 Januari 2019

berulang-ulang perintah tersebut disampaikan, kemudian anak tersebut tidak mudah menangkap informasi yang disampaikan dan sering telat mengerjakan tugas bahkan tidak tuntas sama sekali.

Meskipun anak *slow learner* di sekolah, namun di sekolah tersebut belum adanya fasilitas khusus bagi anak *slow learner* seperti sumber belajar, media pendidikan bahkan kurikulum masih sama seperti kurikulum bagi siswa lainnya. Akan tetapi pihak sekolah mengatasi anak *slow learner* dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti pendekatan-pendekatan dan beragam metode yang dapat membuat anak *slow learner* mengerti akan pelajaran yang disampaikan kepadanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya paling tidak mensejajarkan dengan siswa lainnya.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak *slow learner* yakni menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial.

Dimana pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melaikan pendekatan individual terhadap anak didik dikelas .

Selanjutnya metode yang digunakan guru pada anak/siswa *slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan.

Metode pembelajaran pada anak *slow learner* pada proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Selanjutnya, dalam menggali pengetahuan dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya guru juga menggunakan metode penugasan guna memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran.⁸¹

Dan beberapa langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan untuk menguasai materi dengan aktif bertanya agar mencapai hasil belajar yang lebih bagus

Selain itu, strategi pembelajaran bagi siswa *slow learners* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 158 Seluma yaitu:

- a. Meluangkan waktu secukupnya untuk anak untuk menguasai materi.

⁸¹ Alfian Nur Aziz, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334

- b. Memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam belajar telah usai
- c. Memberikan atau pekerjaan rumah

Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pendidikan untuk mendorong semangat belajarnya, Dengan demikian salah satu cara yang bisa digunakan untuk menghadapi siswa *slow learners* adalah melalui bimbingan belajar seperti membentuk diskusi kelompok dan guru meluangkan waktu 1 jam untuk menguasai materi tersebut. Dengan pemilihan strategi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam belajar usai. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori psikologi pengasuhan anak diungkapkan oleh Rita Hidayah:

- a. Pemberian tugas

Dalam memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah ini, lebih lanjut menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan kemampuan siswa. Pemberian tugas tidak boleh melampaui batas kemampuan siswa karena tugas yang berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi frustrasi, jenuh, bahkan menurunkan motivasi belajarnya.

- b. Membahas Kembali Materi Pelajaran yang Belum Dikuasai Siswa

Ada dua kemungkinan kegiatan yang dapat ditempuh guru untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang belum dikuasainya, yaitu: a) membahas kembali materi yang belum dikuasai

siswa pada saat itu juga jika masih tersedia alokasi waktu; dan b) membahas kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya, jika membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama

c. Membaca Materi Pelajaran Tertentu

Kegiatan lanjutan lainnya yang dapat ditempuh guru adalah memberikan tugas siswa untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

d. Memberikan Motivasi

Dalam kegiatan lanjutan, seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan balikan atau umpan balik dan memberikan bimbingan.⁸²

⁸² Rita hidayah *psikologi pengasuhan anak*. (Malang: sukses ofset, 2013). Hlm 135-136

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan tersebut sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yakni strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi anak *slow learner* di SDN 158 Seluma kelas V, yakni dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial, kemudian metode yang digunakan guru pada anak/siswa *slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan, selanjutnya langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ada, maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebaiknya mengkoordinasikan kepada lembaga terkait guna menambah fasilitas khusus bagi siswa *slow learner* agar dapat belajar dengan baik

2. Guru Kelas sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lanjutan bagi pembelajaran siswa *slow learner*
3. Orang tua sebaiknya lebih memberikan perhatian kepada anak *slow learner* dan jangan mengucilkannya dalam pergaulan baik di rumah maupun dalam masyarakat. Serta Diharapkan orang tua hendaknya menjalin kerja sama dengan guru atau pihak sekolah dalam menangani siswa *Slow Learners* dengan aktif bertanya atau memberikan informasi tentang perkembangan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Triani Nani. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar*, Jakarta: Luxima.
- Arjmandnia, Ali Akbar dan Keivan Kakabaraee. (2011). "The Investigation of Parents' Attitude Toward Inclusive Education for Slow Learners" *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* October, November, December 2011 Volume: 2 Issue: 4. Hlm. 88-95. Artikel disampaikan dalam The 2nd International Conference on New Trends in Education and their Implications – ICONTE, 27- 29 April 2011, Antalya – TURKEY. Dipublikasikan www.ijonte.org.
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstul*, Bandung: CV Yrama Widia.
- Amti, Erman dan Marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Alfabeta.
- Aziz, Alfian Nur dkk, 2013. *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334
- Bahri Djamarah Syaiful . 2010. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Variasi Kontermporer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadeli. 2007. *Metode penelitian kependidikan*, padang : ciputat press.
- Hamalik Oemar. 2012 .*Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah Rita . 2009 . *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: Sukses Offset.
- Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rehman, dan Rubina Hanif. (2012). Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners. *Pakistan Journal of Psychological Research* 2012, Vol. 27, No. 1.Hlm. 135-151. 151

- Ma'mu Jamal Smani. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Jogjakarta : Diva press.
- Marheni, Ag. Krisna Indah. 2013. "Art Therapy Bagi Anak Slow Learner", *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, ISBN: 978-602-1145-49-4
- Musfiqh, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya.
- Ningtyas, Purwati. 2016. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners)*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang
- Purwanto M. Algalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remga Nosda Karya.
- Purwatiningtyas.Maylina. 2014. Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar (slow learners) di Sekolah Inklusi SD N egeri Giwangan Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Model Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarata: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta: Prenada media Group.
- Syaodih Nana Sukmdinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT..Remaja Resdakarya.
- Ramayulis. 2013. *Profesi Dan Etika Guru*, Jakarta: Rada Jaya Grafis.
- Riki, Mustofa. 2008. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang
- W. Gulo . 2010 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo.
- Wahab Rohamlina. 2011. *Pisikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafido Persanda.
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:.. Kencana Prenda media.
- Wina Sanjaya. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana

Zuriah Nurul. 2009 . *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator	No. Item Soal
3.	Kriteria anak <i>slow learner</i>	Pengertian dan kriteria anak <i>slow learner</i>	01, 06, 12, 13.
4.	Fasilitas belajar anak <i>slow learner</i>	1. Sumber belajar 2. Media pembelajaran 3. Kurikulum 4. Media komunikasi dengan orang tua anak <i>slow learner</i>	02 03 04 05, 14
5.	Strategi pembelajaran	6. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran 7. Penggunaan Metode Pembelajaran 8. Langkah-langkah pembelajaran	07 08 09, 15
6.	Dampak strategi pembelajaran bagi anak <i>slow learner</i>	1. Interaksi anak <i>slow learner</i> dalam proses pembelajaran 2. Timbulnya motivasi belajar anak <i>slow learner</i> 3. Kemampuan anak <i>slow learner</i> melaksanakan tugas / hasil belajar	17, 18 19 10, 11, 16, 20

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Pewawancara

Nama : Resmi Yati Ningsih
NIM : 1416242797
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma

B. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Alamat :

C. Pertanyaan-Pertanyaan

I. Ciri Khas / Karakteristik Siswa *Slow Learner*

1. Apakah Bapak mengetahui bahwa ada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar pada semua mata pelajaran?
2. Jika Bapak mengajar, apakah Bapak merasa ada siswa yang sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak?
3. Di kelas yang Bapak ajar, apakah ada siswa yang selalu mendapatkan nilai rendah?
4. Dan juga ada siswa yang pernah tidak naik kelas?
5. Apakah Bapak merasa ada siswa yang cenderung sulit memahami apa yang disampaikan oleh Bapak ataupun orang lain?
6. Apakah dikelas Bapak ada siswa yang jika diajar berbicara maka Bapak harus menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin?

7. Apakah siswa yang Bapak maksud juga mudah merasa minder dan gampang marah?
8. Apakah siswa yang Bapak maksud juga cenderung menarik diri dari pergaulan dengan teman sebayanya dan sering melanggar aturan?

II. Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner*

9. Apakah Bapak menyediakan materi belajar khusus bagi anak/siswa *slow learner* yang ada di kelas?
10. Apakah Bapak juga menyediakan media pembelajaran khusus?
11. Apakah kurikulum bagi anak/siswa *slow learner* berbeda dengan kurikulum siswa yang lainnya?
12. Apakah Bapak menggunakan pendekatan secara individual dalam proses pembelajaran bagi anak/siswa *slow learner* ?
13. Apakah Bapak juga melakukan pendekatan remedial bagi anak/siswa *slow learner* ?
14. Dalam mengajar anak/siswa *slow learner* di kelas, apakah Bapak menggunakan metode ceramah?
15. Apakah Bapak juga menggunakan metode tanya jawab dan penugasan?
16. Apakah Bapak juga memberikan tambahan belajar bagi anak/siswa *slow learner* ?
17. Dari strategi yang Bapak terapkan, menurut Bapak anak/siswa *slow learner* yang ada di kelas ini lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran?
18. Dan juga apakah siswa tersebut merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan?
19. Apakah siswa tersebut mau mengerjakan tugas yang diberikan?
20. Apakah hasil belajar anak/siswa *slow learner* juga mengalami peningkatan?